

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA KELAS V SDS USABA
BALAI SEMANDANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ERI SUNARDI
NIM:F 34212139**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2012

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS V SDS USABA
BALAI SEMANDANG**

ARTIKEL PENELITIAN

Eri Sunardi
NIM.F34212139

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H.Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP.195101281976031001

Dr.Rosnita, M.Si
NIP. 196210051987032002

Mengetahui

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. H Martono, M. Pd
NIP. 1968031619940310

Drs.H.Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP.195101281976031001

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V

Eri Sunardi, Maridjo Abdul Hasjmydan Rosnita

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Jabatan FKIP, Pontianak

Email:sunardieri@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang jelas, objektif dan akurat mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada kelas V SDS Usaba Balai Semandang, sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat bagi guru, murid dan bagi sekolah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah survey studies dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Indikator kinerja yang diteliti adalah aktivitas fisik, mental dan emosional. Dengan hasil akhir penelitian yang diperoleh yaitu aktivitas fisik *base line* 11,11% ke siklus III sebesar 16,67% meningkat sebesar 5,56% dengan sangat baik. Sedangkan aktivitas mental *base line* 1,39% ke siklus III sebesar 7,49% meningkat sebesar 6.1% dengan cukup baik. Sedang aktivitas emosional dari *base line* 0% ke siklus III sebesar 16,67% meningkat sebesar 66.67% dengan sangat baik.

Kata kunci: Aktivitas belajar, Metode Demonstrasi

Abstract : Research The effect this research to get information that clear, objektif and accurate about demonstration method purpose in IPA'S learning on student grades VI SDN Paloh, meanwhile benefit of this research which is gets to give benefit to learn, student and divides school. Method that is utilized is deskriptif's method whereas research form that is utilized is survey studies with Actions Observational type grade. Performance indicator that is analyzed is physical activity, mental and emotional. With acquired observational end product which is physical activity base line 11.11% to III. cycles as big as 16,67% worked up as big as 5,56% by tall categories. Meanwhile mental activity from base line 1,39% to III. cycles as big as 7,49% worked up as big as 6.1% by tall categories. Be emotional activity from 0% to III. cycles as big as 16,67% worked up as big as 66,67% dengan tall categories.

Keywords : Learning activities , Method Demonstration

Dalam perkembangan Zaman yang semakin pesat ini, pembelajaran IPA sangat penting karena pada hakikatnya IPA adalah produk proses dan penerapannya (teknologi), termasuk sikap dan nilai yang terdapat didalamnya. Banyak orang berpendapat bahwa menguasai IPA sangat penting, karena dalam pembelajaran IPA siswa diberi kesempatan dan bekal untuk memproses IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui cara – cara yang benar dan mengikuti etika keilmuan dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Sejalan

dengan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dalam kurikulum 1994 proses dan konsep IPA diintegrasikan dalam setiap rumusan tujuan pembelajaran (umum) yang harus diukur pencapaiannya. Oleh karena itu guru diharapkan untuk dapat mengambil keputusan, baik ketika merencanakan maupun ketika melaksanakan pembelajaran, termasuk memecahkan masalah – masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran unsur terpenting adalah merangsang dan mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta idealisme dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Dalam pembelajaran IPA di SD, mengajar yang baik menurut Gagne meliputi delapan langkah yang sering disebut kejadian – kejadian instruksional (instruksional events) meliputi mengaktifkan siswa, memberitahu pelajar tentang tujuan-tujuan belajar, mengarahkan perhatian, merangsang ingatan, menyediakan bimbingan belajar, meningkatkan retensi, membantu transfer belajar, mengeluarkan pendapat, memberi umpan balik.

Dengan langkah – langkah tersebut diharapkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar lebih meningkat. Bagi kita kalangan pendidikan untuk dapat menyiapkan generasi masyarakat yang bermodal literasi (melek) sains, yaitu masyarakat yang mampu membuka kepekaan diri, mencermati, menyaring, mengaplikasikan, serta turut serta berkontribusi bagi perkembangan sains (teknologi) itu sendiri untuk peningkatan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat. Literasi sains amat penting bagi kehidupan saat ini. Sains dengan karakteristik dan metodologi keilmuannya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi peradaban modern. Menurut Carin (1997), masyarakat yang bermodal literasi sains dan teknologi mesti memiliki pemahaman terhadap aspek-aspek sains dan teknologi yang berarti dan sesuai dengan perkembangan mental kognitif mereka, dapat menemukan sains secara menyenangkan dan menghargainya, menggunakan pengetahuan sains dan teknologi untuk memenuhi dan menikmati kehidupannya.

Jadi, betapa pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh prestasi yang baik dan dalam kehidupan bermasyarakat yang dipenuhi dengan munculnya teknologi-teknologi modern. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi peran guru. Menurut pendapat Ace Suryadi dan H. AR. Tilar dalam bukunya yang berjudul “Analisis Kebijakan Pemerintah” dijelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yang ditemukan sangat ampuh didalam memberikan efek terhadap prestasi belajar. Menurut beberapa studi di Indonesia (Moegjadi, 1974; Ace Suryadi, 1932; Nuhi Nasution, 1980; Shaefer, 1980) faktor yang berpengaruh adalah faktor guru, buku pelajaran, manajemen sekolah, besarnya kelas, dan faktor keluarga. Faktor-faktor tersebut termasuk permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran.

Sedangkan masalah yang dialami dalam pembelajarannya walaupun sudah berusaha sebaik- baiknya ternyata hasilnya belum memuaskan, hal ini terlihat dalam tes yang diberikan guru pada materi pokok organ pernapasan manusia artinya pembelajaran yang penulis laksanakan belum tuntas. Oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran penulis mencoba

mengupayakan / mencari jalan keluar untuk perbaikan pembelajaran IPA yang diwujudkan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan diberi judul *“Peningkatan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas v sekolaah dasar swasta usaba Balai Semandang Simpang Hulu Ketapang*. Laporan ini disusun berdasarkan catatan ketika merancang kegiatan perbaikan selama pelaksanaan, observasi, dan diskusi pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus PTK untuk pelajaran IPA.

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26), aktivitas artinya kegiatan keaktifan. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Menurut poerwadarminta (2003:23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajara dalah kegiatan-kegiatan murid yang menunjangkan keberhasilan belajar.Dalam hal kegiatan belajar, Rousseuau (dalam sadiman 2004:96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus dipeoleh dengan pengamatan penyelidik sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun tenis.Tanpaada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas belajar yang di maksud adalah seluruh aktivitas murid dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan non fisik .Sadiman (Erwin Ridha, 2007:37) menegaskan bahwa pada prinsipnya belajara dalah perbuatan, tidak ada belajar jika tidak ada aktivita.Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Dalam uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajara dalah segala kegiatan yang dilakuan dalam proses interaksi(gurudanmurid) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada murid, sebab dengan adanya aktivitas proses pembelajaran maka terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (2005:31), belajar aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan murid secara fisik, mental dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang merupakan perpaduan aspek kognitif, efektif, dan piskomotor.menurut Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2010:90-91) di kelompokkan kedalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikutKegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, denonstrasi, pameran, mengamati orang bekerja atau bermain.Kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.Kegiatan-kegiatan menulis: menuli scerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat seketsa atau rangkuman, mengerjakan test, mengisi angket.Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuatgrafik, diagram, peta, pola.Kegiatan metrik: melakukan percobaan, melihat alat-alat, pelaksana pameran, menganalisis factor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.Kegiatan Fisik emosional: minat, membedakan, berani, semangat tenaang dan sebagainya

METODE

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif. Handari Nawawi (2007:67) mengartikan metode deskriptif sebagai metode penyelesaian

masalah yang di selidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan peneliti meneliti atau siapa yang di teliti ketika peneliti meneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau sebagai mana adanya. Penelitian ini terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta (fact finding). Penelitian ini di tekankan pada pemberian gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari siswa yang diteliti dalam menjawab pertanyaan menggunakan metode pemberian tugas. Oleh sebab itu berdasarkan masalah yang di rumuskan dan ruang lingkup penelitian maka metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yang mana faktor intern ini muncul dari dirinya sendiri berkat aktivitas dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada dorongan dari orang lain, tetapi aktivitas itu muncul sendiri dari diri pribadi sendiri. Sebab-sebab faktor intern pendorong belajar ialah :

Fisik, Mental, Emosional Dengan sebab-sebab itulah faktor pendorong belajar muncul dari faktor intern (dari dalam). Dengan faktor intern inilah siswa itu dalam belajarnya aman dan cepat mengerti, karena sifat berkeinginan belajar itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain. Faktor ekstren ini ialah yang mana faktor pendorong murid dalam belajar ini muncul dari bimbingan orang lain atau motivasi muncul dari orang lain, tidak dari diri sendiri.

Menurut Hadari Nawawi (2003:94) untuk memperoleh data yang dapat mengungkapkan masalah dalam penelitian dapat di bedakan menjadi enam teknik sebagai cara yang dapat di tempuh untuk mengumpulkan data, yaitu:

Teknik observasi langsung, observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, pengukuran, dokumenter. Dari keenam teknik yang di kemukakan tersebut diatas, digunakan suatu teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik observasi langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian guna memperoleh gambaran sebenarnya, dalam hal ini, guru bersamatemannya sejawat (kolaborator) mengamati kegiatan proses pembelajaran yang sedang di laksanakan, terutama dari segi aktivitas belajar murid.

Pembelajaran IPA tentang "Organ Tubuh Manusia Dan Hewan" menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDS USABA Balai Semandang berjumlah 18 orang murid dengan putra 11 orang dan putrid 7 orang. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dari *base line* dengan sebanyak 3 siklus.

Data yang di kumpulkan berupa catatan hasil observasi langsung terhadap aktivitas belajar murid dari base line ke tiap siklus dari kolaborator. Mencari Persentase Tiap-tiap Indikator Aktivitas. Dalam penelitian ini di pergunakan teknik analisis data dalam pembelajaran IPA berupa teknik prosentase sebagai mana di ungkapkan Moh. Akil (1998:18) sebagai berikut:

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Memberi pengantar tentang materi organ pencernaan makanan pada manusia.
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan pengamatan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.
2. Setiap kelompok diberi potongan-potongan gambar organ pencernaan makanan pada manusia.
3. Siswa mengamati model (torso) / gambar serta berdiskusi mengurutkan organ pencernaan makanan pada manusia.
4. Perwakilan kelompok ke depan kelas memperlihatkan gambar urutan organ pencernaan makanan pada manusia.
5. Beberapa orang peserta didik ke depan menunjukkan setiap nama organ pencernaan pada model (torso) / gambar.
6. Tanya jawab tentang organ-organ pencernaan makanan pada manusia.
7. Setiap kelompok berdiskusi membahas fungsi organ pencernaan dan menuliskan hasil diskusinya pada LKS.
8. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Mengoreksi dan menguatkan hasil belajar siswa.
2. Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I atas dasar hasil refleksi *base line* yang berarti penyempurnaan *base line*, pada pembelajaran siklus I guru mengimplementasikan kegiatan sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, doa dan mengabsen murid, melakukan motivasi dan apersepsi, serta menginformasikan tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran inti, peneliti menunjukkan gambar organ tubuh manusia dan hewan kemudian peneliti menjelaskan organ tubuh dan hewan, dan dengan di bombing guru murid membedakan gambar organ tubuh manusia dan hewan. Kemudian murid dibagi atas 4 kelompok, setiap kelompok diberi tugas tentang susunan organ manusia, setelah selesai setiap kelompok menyusun/mendemonstrasikan di depan kelas susunan organ manusia dengan gambar.

Selanjutnya setiap kelompok diminta menyebutkan organ pada manusia dan kemudian kelompok mengerjakan test. Pada kegiatan penutup peneliti dan murid merangkum materi pembelajaran dan meminta murid mengerjakan tugas evaluasi secara individu untuk mengukur hasil aktivitas belajar murid. Selama proses pembelajaran, kolaborasi melakukan penilaian terhadap peneliti dan aktivitas murid di dalam kelas.

Refleksi

Refleksi (Reflektion) hasil analisis pertama, yang bedasar dari jurnal dan observasi kelas digunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan di siklus berikutnya, pada siklus berikutnya diharapkan ada peningkatan atau perubahan perilaku maupun kreativitas dalam peningkatan aktivitas siswa. Jurnal dan observasi juga dijadikan acuan guru untuk memperbaiki cara pembelajaran

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah indikator

X = Nilai

Mendefinisikan Tinggi Besarnya Peningkatan Dengan Menggunakan Kategori Untuk menginterpretasikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah menggunakan standar nilai BSNP (2011 : 28) adalah sebagai berikut: Nilai 8,00 – 10,00 kategori A (Sangat Baik) , Nilai 7,00 – 7,99 kategori B (Baik) , Nilai 6,00 – 6,99 kategori C (Cukup Baik) , Nilai 5,00 – 5, 99 kategori D (Kurang Baik) , Nilai 0,00 – 4,99 kategori E (Tidak Baik

HASIL PEMBAHASAN

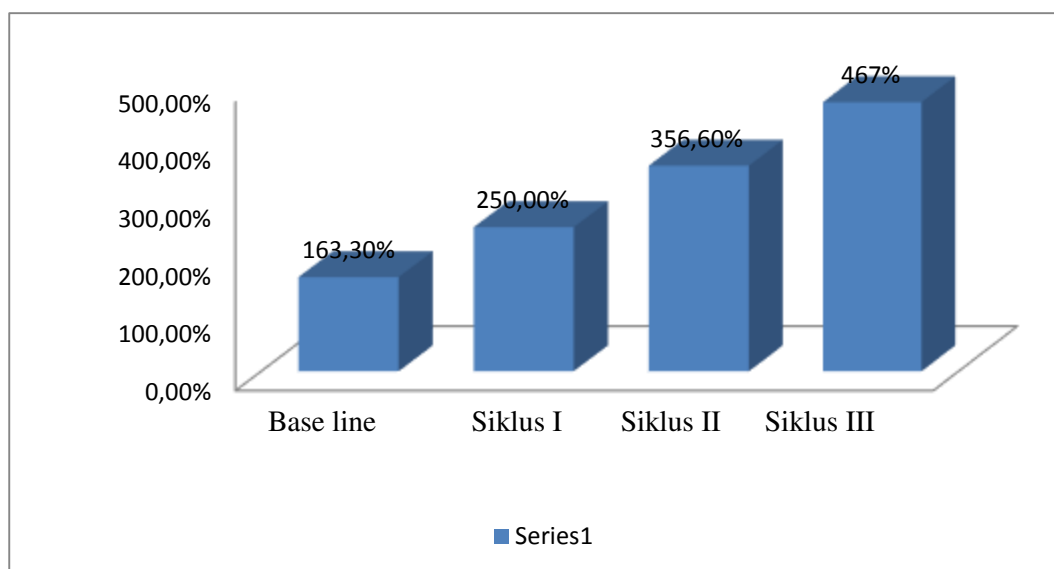
Hasil

Penelitian dilaksanakan di kelas v SDS Usaba Balai Semandang Simpanag Hulu pada mata pelajaran IPA dengan jumlah siswa 81 orang anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan kemampuan menerima pelajaran dan latar belakang keluarga yang juga berbeda, maka untuk mengawali penelitian ini terlebih dahulu peneliti berkoordinasi dengan Bapak Bambang Nurdiansyah A,ma, Pd mengadakan suatu pengamatan awal, guna untuk menentukan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, dan menetapkan permasalahan utama yang akan diangkat adalah tentang aktivitas belajar siswa yang meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional.

Tabel 1
Rekapitulasi Rerata Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Indikator Aktivitas	Base line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Fisik				
	a). Melihat gambar	77,8%	83,3%	94,4%	100%
	b). Membaca wacanapembelajaran	5,5%	11,1%	16,7%	22,2%
	c). Membaca bukupembelajaran	11,1%	16,7%	23,3%	33,4%
	d). Menyimak penjelasan dari guru	38,9%	44,4%	50%	44,4%
	Rata-rata				
2	Mental				
	a). Mencari contoh	13,3%			16,7%
	b). Menjawab pertanyaan		5,6%	5,6%	16,7%
	c). Memecahkan masalah				22,2%
	d). Mengajukan pertanyaan	16,7%	22,2%	33,3%	33,3%

	Rata-rata			
3	Emosional			
	a). Berani megemukakan pendapat	11,1%	22,2%	22,2%
	b). Semangat dalam pembelajaran	22,2%	44,4%	50%
	c). Tenang dalam pembelajaran	16,7%	50%	61,1%
	d). Bersungguh-sungguhdalam pembelajarn	16,7%	61,1%	66,7%
	jumlah	163,30%	250,00%	356,60%
	Rata-rata	13.61%	20.9%	29.72%
				38,92%



Grafik I
Rekapitulasi Rerata Aktivitas Belajar Siswa

Pembahasan

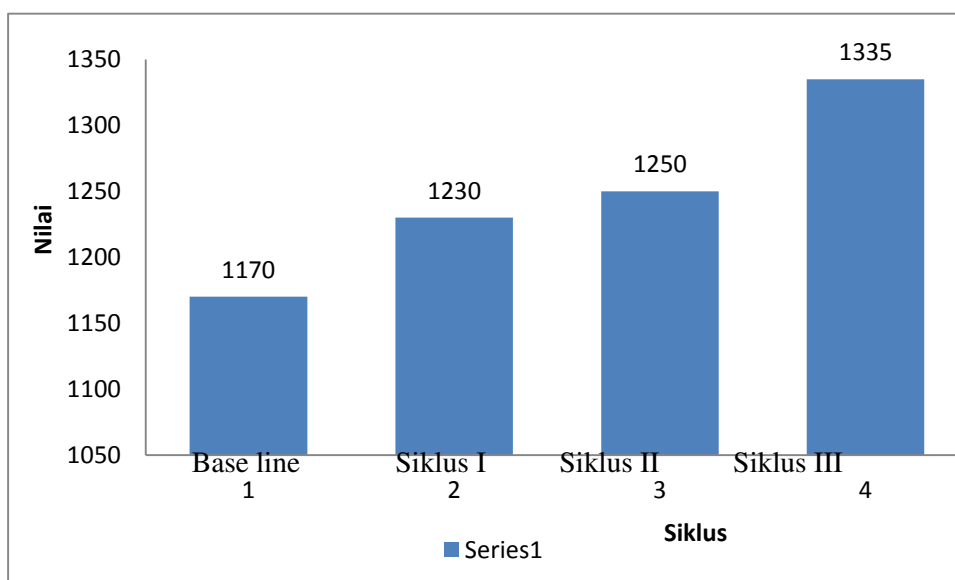
- Aktivitas fisik pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas v SDS usaba Balai Semandang Simpang Hulu Ketapang, mengalami peningkatan dari *baseline* 11.11% ke siklus I 12.95% sebesar 1.84% dengan kategoritidak baik
- Aktivitas mental pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demostrasi di kelas v SDS usaba Balai Semandang Simpang Hulu Ketapang, mengalami peningkatan dari *base line* 1.39% ke siklusI 2.39% sebesar 1% dengan kategoritidak baik

- c. Aktivitas emosional pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas v SDS usaba Balai Semandang Simpang Hulu Ketapang, mengalami peningkatan dari *base line* 0% ke siklus I 5.55% sebesar 5.55% dengan kategori kurang baik
1. Rumusan Sub Masalah II
 - a. Aktivitas fisik pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas v SDS usaba Balai Semandang Simpang Hulu Ketapang, mengalami peningkatan dari *baseline* 11.11% ke siklus II 15.28% sebesar 4.17% dengan kategori tidak baik
 - b. Aktivitas mental pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas v SDS usaba Balai Semandang Simpang Hulu Ketapang, mengalami peningkatan dari *base line* 1.39% ke siklus II 3.32% sebesar 1,93% dengan kategori tidak baik
 - c. Aktivitas emosional pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas v SDS usaba Simpang Hulu Ketapang, mengalami peningkatan dari *base line* 0% ke siklus II 12,95% sebesar 12.95% dengan kategori sangat baik.
2. Rumusan Sub Masalah III
 - a. Aktivitas fisik pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDS usaba Balai Semandang Simpang Hulu Ketapang, mengalami peningkatan dari *baseline* 11.11% ke siklus III 16,67% sebesar 5.56% dengan kategori sangat baik
 - b. Aktivitas mental pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas v SDS usaba Balai Semandang Simpang Hulu Ketapang, mengalami peningkatan dari *base line* 1.39% ke siklus III 7.49% sebesar 6.1% dengan kategori cukup baik
 - c. Aktivitas emosional pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas v SDS usaba Simpang Hulu Ketapang, mengalami peningkatan dari *base line* 0% ke siklus III 16.67% sebesar 16.67% dengan kategori sangat baik.

Tabel II
Rekapitulasi Hasil Aktivitas Murid

No	Nama	Base Line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1	Agustinus Liosinoto	60	60	65	70
2	Anggelia Chonita P	60	65	60	70
3	Cuy Toras Banuah	65	70	65	75
4	Fransiskus Roya Fadli	70	70	70	75
5	Fransiskus Waldo	60	65	65	70
6	Iyeldi	60	60	65	65
7	Lebianus Randi	70	75	75	80
8	Tonia	60	65	70	75
9	Pramudia Kusuma	60	60	65	70

10	Febriana Yolanda	65	70	70	75
11	Perdianto Putra	70	75	70	75
12	Rosalia Putrid . A	70	70	75	80
13	Vergia Vernando	75	80	75	75
14	Camellia Ringha	60	70	75	80
15	Orlando Saputra	70	70	75	80
16	Wihelmus Perdi	75	75	80	80
17	Heti	60	65	70	75
18	Krisina Ela	60	65	60	65
Jumlah		1170	1230	1250	1335
Rata-rata		65.00	68.33	69.44	74.16



Grafik II
Rekapitulasi Hasil Aktivitas Murid

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan serta pembahasan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu: (1) Terdapat peningkatan aktivitas fisik siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas V SDSUsaba Balai Semandang Simpang Hulu Ketapang dari base line ke siklus III sebesar 5,56 % dengan kategori tinggi. (2) Terdapat peningkatan aktivitas mental siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas V SDS Usaba Balai Semandang Simpang Hulu Ketapang dari base line ke siklus III sebesar 6,1% dengan kategori tinggi. (3) Terdapat peningkatan aktivitas emosional siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas V SDS Usaba Balai Semandang Simpang Hulu Ketapang dari base line ke siklus III sebesar 16,57% dengan kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut yaitu : (1) Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru IPA harus selalu berupaya mencari solusi guna untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik aktivitas secara fisik, mental dan emosionalnya. Salah satunya yaitu menggunakan metode demonstrasi. (2) Rendahnya aktivitas siswa dapat berdampak terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan saat proses pembelajaran berlangsung tapi guru harus menilai kinerjanya terlebih dahulu, karena kesalahan bukan semata-mata dari siswa. (3) Dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru hendaknya dalam penggunaan media upayakan untuk menggunakan media berupa benda kongkrit. (4) Karena penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan juga murid maka diharapkan pada pihak sekolah agar menganggarkan biaya (dari dana bos) untuk setiap proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau pembelajaran lainnya .

DAFTAR RUJUKAN

- Anton Mulyono (2001:2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Depdiknas
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI* . Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Crain C.W (1980). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Rineka cipta
- Iskandar.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada. Perra
- Kemmis, Car (Mcniff, j, 1991). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Nawawi, Handari.(2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta Gadjah Mada University Perra.
- Piaged dalam Nyimas Aysah, dkk (2007 :2-4) *Kapita Selekta*. Jakarta: Depdiknas.
- Paul D. dierich dalam Oemar Hamalik (2010:90-91) *Jenis-jenis aktivitas belajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Poerwadarminata, W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Rochman Nata Wijaya. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif dan Penerapan Dalam metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Dikdasmen
- Sadiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali perra.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- [Http://kafeilmu.com/tema/pengertian-karakteristik-pembelajaran-IPA-di-sd.html](http://kafeilmu.com/tema/pengertian-karakteristik-pembelajaran-IPA-di-sd.html).
- <http://id.shvonng.com/social-sciences/educastion/2263067-pengertian-belajar-menurut-beberapa-ahli/#ixzz27Su7wr6i>

